

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MURID KELAS II SDN KRATON

SUPPORTING AND INHIBITING FACTORS OF EARLY READING ABILITY OF GRADE II STUDENTS

Oleh: Ardi Wiranata, PGSD/PSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta, ardyecg@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca permulaan murid kelas II SD Negeri Kraton Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah guru kelas, siswa, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung kemampuan membaca permulaan murid kelas II SD Negeri Kraton di antaranya yaitu tersedianya perpustakaan yang memadai, guru memberi motivasi kepada siswa untuk membaca, guru menggunakan proses pembelajaran yang menarik, bahan bacaan yang cukup, dan lingkungan keluarga. Faktor penghambat kemampuan membaca permulaan yaitu sekolah belum maksimal melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan membaca, sekolah belum memiliki tempat khusus untuk membaca selain di perpustakaan, dan minat yang rendah.

Kata kunci: pendukung kemampuan membaca permulaan, penghambat kemampuan membaca permulaan murid kelas II Sekolah Dasar.

Abstract

This study aim to describe factors supporting and inhibiting the early reading second grade students of SDN Kraton. This research was a qualitative descriptive. The informan were classroom teachers, students, and parents. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Analysis of the data using the steps of data reduction, data display, and conclusion. The results show that the factors supporting the ability of early reading are the availability of adequate library, teachers motivate students to read, the teacher uses interesting learning process, enough reading material, and a family environment. While the factors inhibiting of early reading ability students are the school has not been up to carry out activities that support improved reading skills, schools do not have a special place to read in addition to the library, and the interest is low.

Keywords: supporting the ability to read the beginning, inhibiting the ability to read the beginning of second grade elementary school students.

PENDAHULUAN

Murid mampu membaca bukan karena secara kebetulan atau didorong oleh inspirasi, tetapi karena diajari. Membaca bukanlah kegiatan alamiah, tetapi seperangkat komponen yang dikuasai secara pribadi dan bertahap, yang kemudian terintegrasi dan menjadi otomatis. Dalam hal ini William S. Gray (I Gusti Ngurah Oka, 2005: 34) menekankan bahwa membaca tidak lain

daripada kegiatan pembaca menerapkan sejumlah keterampilan mengolah tuturan tertulis (bacaan) yang dibacanya dalam rangka memahami bacaan.

Proses pembelajaran biasanya seorang pembelajar merasakan nikmatnya membaca bukan hanya sebagai peristiwa pemecahan kode, tetapi lebih sebagai penerimaan pengetahuan dan kebahagiaan. Orang seperti akan tampil tenang dan matang karena memiliki berbagai pengalaman

tambahan seperti ia bisa menikmati dari bukan hanya fiksi tetapi juga non fiksi yang dibacanya. Ditinjau dari segi anak kemungkinan mereka menemukan kegembiraan tetapi sangat bergantung pada asuhan dan arahan para orang tua dan guru.

Tujuan tambahan pelajaran membaca adalah menciptakan anak yang gemar membaca. Biasanya hal ini dapat dirangsang dengan mempergunakan cerita. Karena cerita pasti menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat dipahami dengan melihat bagaimana bersemangat mengisahkan pengalamannya dengan tuturan orang lain dalam perjalanan waktu berkembang menjadi kemampuan menyerap dan menganalisa pengalaman, dalam bentuk pengalaman contoh panutan. Anak memanfaatkan kemampuan membacanya dengan santai, sesuai dengan kebutuhan: apakah sekedar kenikmatan atau penambah pengetahuan.

Dalam era globalisasi, ketika tanpa kita kehendaki tuntutan kehidupan meningkat, pembaca tak lagi boleh hanya sebagai membawa kenikmatan, tetapi sebagai alat pencapai percepatan itu sendiri. Artinya orang wajib mengejar semua informasi. Ia harus memiliki keterampilan mengumpulkan data dengan cepat sekaligus benar. Dan di sini membaca cepat menjadi utama.

Muchlishoh (1992: 153) mengatakan membaca cepat yaitu jenis membaca yang diberikan dengan tujuan agar para murid dalam waktu singkat dapat membaca secara lancar, serta dapat memahami isinya. Sementara itu, Soedarso, (2004 :11) mengatakan “metode speed reading merupakan semacam latihan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi”. Seseorang akan dituntut untuk membedakan informasi yang

Faktor Pendukung dan Penghambat (Ardi Wiranata) 13 diperlukan atau tidak. Informasi itu kemudian disimpan dalam otak.

Speed reading juga merupakan keterampilan yang harus dipelajari agar mampu membaca lebih cepat. Tidak ada orang yang dapat membaca cepat karena bakat. Maka itu harus dipahami bahwa membaca cepat bukanlah melulu cepat memecah kode dan segera menyelesaikan sebuah buku. Membaca cepat adalah bagaimana kita dapat membaca dengan pemahaman yang lebih baik dalam waktu lebih cepat serta mengingatnya dengan baik pula. Bersamaan dengan hal tersebut di atas Supriyadi (1995: 127) menyatakan “Keterampilan membaca yang sesungguhnya bukan hanya sekedar kemampuan menyuarakan lambang tertulis dengan sebaik-baiknya namun lebih jauh adalah kemampuan memahami dari apa yang tertulis dengan tepat dan cepat”.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2016 saat pelajaran bahasa Indonesia berlangsung anak-anak kurang kreatif. Hal ini dibuktikan dengan anak bermain sendiri berbicara dengan temannya, dan beberapa murid tidak mau membaca teks di depan kelas ketika diminta oleh guru serta murid belum berani maju di depan kelas untuk membaca teks bacaan. Murid mau membaca setelah guru menyebutkan angka sesuai dengan tempat duduk anak.

Permasalahan yang dihadapi saat pelajaran berlangsung yaitu murid kurang bertanggung jawab saat diberikan tugas oleh guru. Hal ini dibuktikan ketika guru meminta murid untuk membaca, murid tidak segera membaca teks yang diberikan oleh guru.

Murid kurang termotivasi untuk membaca. Hal ini karena ketika murid diminta guru untuk membaca tidak langsung membaca. Guru harus

memberi motivasi kemurid agar mau membaca di depan kelas yaitu dengan menyemangati murid, jika membaca itu tidak membuat bahan murid menjadi sakit.

Guru juga sering menggunakan cara pembelajaran membaca klasik yang menyebabkan guru sulit untuk mengetahui murid yang sudah lancar membaca dan yang belum. Guru kurang memberikan latihan membaca secara individual kepada murid sehingga murid kurang terlatih untuk membaca.

Hasil yang demikian besar tentu diperlukan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah untuk mengetahui adalah mengetahui apa yang ingin dikuasai. Oleh karena itu, tidak membuang waktu dalam membaca informasi yang tidak relevan dengan yang dicari. Diantaranya dengan meyakini maksud atau tujuan, yang melahirkan fokus dan berdampak konsentrasi. Kesemua itu memerlukan teknik yang sering kali berbeda dari orang ke orang. Riris K. Toha Sarumpaet (2005 : 51) mengatakan bahwa:

Yang pertama berkaitan dengan jenis serta ketepatan kualitas penerangan dan yang kedua mengenai postur serta cara duduk bahkan penentuan jarak dan letak buku. Sambil melorot, melingkar, membungkuk, atau berbaring dan bersantai bukanlah cara yang tepat. Buku sebaiknya berada pada sudut 45° dari mata.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas II SD N Kraton yang beralamat di jalan. Ngasem 38,

Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Mei 2016.

Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah murid kelas II SD Negeri Kraton Yogyakarta dengan jumlah murid 21 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca permulaan murid kelas II SD.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan dengan gambar berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memiliki hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, peneliti fokus ke tujuan penelitian sehingga data-data yang dianggap asing dan tidak sesuai dengan tujuan direduksi agar menghasilkan data yang lebih mengarah ke temuan yang dimaksudnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyaji data ini ditampilkan dengan sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang mengarah pada tercapainya tujuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Data Drawing/Verification*)

Dalam peneliti kualitatif ini akan diungkapkan makna dari data yang dikumpulkan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini kualitatif menjawab rumusan masalah yang telah disampaikan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaksi, hipotesis atau teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas II SD Negeri Kraton Tahun Ajaran 2016.

Dari observasi yang dilakukan pada murid kelas II SD Negeri Kraton diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca permulaan murid kelas II SD, yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca permulaan murid kelas II SD Negeri Kraton Yogyakarta sebagai berikut:

1. faktor pendukung.

- a. Perpustakaan di SD yang memadai.
- b. Guru memberi motivasi kepada murid untuk membaca.

c. Guru menggunakan proses pembelajaran yang menarik.

d. Bahan Bacaan. Kebanyakan murid lebih menyukai cerita dongeng sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, hasil wawancara dengan murid, dan hasil wawancara dengan guru kelas.

e. Lingkungan Keluarga. Hal ini dapat dibuktikan dengan orang tua yang mengajak anaknya ke toko buku/perpustakaan untuk membelikan buku bacaan agar bisa dibaca murid saat di rumah.

2. faktor penghambat.

a. Sekolah belum maksimal melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan membaca.

b. Sekolah memiliki tempat khusus untuk membaca selain di perpustakaan.

c. Beberapa murid memiliki minat dalam membaca. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara oleh murid dan guru kelas serta peneliti melakukan tes membaca kepada murid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung kemampuan membaca permulaan murid kelas II SD Negeri Kraton Yogyakarta yaitu: (1) tersedianya perpustakaan yang memadai, (2) guru memberi motivasi kepada siswa untuk membaca, (3) guru menggunakan proses pembelajaran yang menarik, (4) bahan bacaan yang cukup, dan (5) lingkungan keluargayang kondusif. Faktor penghambat kemampuan membaca permulaan murid kelas II SD Negeri Kraton Yogyakarta yaitu: (1)sekolah belum maksimal melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan membaca, (2) sekolah belum

memiliki tempat khusus untuk membaca selain di perpustakaan, dan (3) minat yang rendah.

Motivasi murid dalam membaca kurang, hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran guru harus memberikan dorongan kepada murid untuk meningkatkan motivasi membaca. Salah satunya dengan cara guru meminta murid pergi ke perpustakaan pada saat jam istirahat untuk meminjam buku yang murid sukai. Minat membaca murid kelas II SD masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan adanya hanya beberapa murid yang mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku atau membaca buku pada saat jam istirahat.

Bahan bacaan yang terdapat di perpustakaan cukup memadai hal ini terlihat bahwa pada saat peneliti melakukan observasi terdapat banyak buku cerita atau dongeng. Peneliti juga mengamati kegiatan murid pada saat mengunjungi perpustakaan murid lebih banyak membaca atau meminjam buku cerita atau dongeng. Lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca murid. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tua murid yang menyatakan bahwa sebagian dari orang tua murid mengajak anaknya untuk belajar membaca di rumah setelah pulang sekolah dan pada saat malam hari. Orang tua murid terkadang mengajak anaknya mengunjungi toko buku atau perpustakaan, dengan melakukan hal tersebut dapat menambah kemampuan membaca murid kelas II SD. Hal ini dikarenakan ditempat tersebut terdapat buku cerita atau dongeng yang dapat murid baca.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Farida Rahim (2007: 17) bahwa faktor yang

mempengaruhi kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis yang mencakup: (1) motivasi, merupakan faktor kunci dalam pembelajaran membaca (2) minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca, minat yang ada pada diri murid secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong murid untuk menyukai bacaan dan melakukan kegiatan membaca atas kesadaran dirinya sendiri, (3) lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak, anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin. (4) bahan bacaan, bahan bacaan yang terlalu sulit akan mematikan selera membaca. Oleh karena itu topik atau isi bacaan dan keterbacaan bahan juga harus diperhatikan. Untuk bahan bacaan perlu terdapat isi atau topik yang disenangi anak, gambar yang menarik dan gambar yang disajikan harus lebih dominan dari pada tulisan.

Selain itu menurut pendapat Nurbiana Dhieni.dkk.(2008: 5.18) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah motivasi, lingkungan keluarga dan bahan bacaan. Motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Dalam hal ini terdapat dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik (bersumber pada diri anak itu sendiri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber pada luar diri anak). Motivasi intrinsik ditunjukkan dengan beberapa murid yang mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku atau membaca buku pada saat jam istirahat. Motivasi ekstrinsik ditunjukkan dengan guru memberikan dorongan

kepada murid untuk meningkatkan motivasi membaca. Salah satunya dengan cara guru meminta murid pergi ke perpustakaan pada saat jam istirahat untuk meminjam buku yang murid sukai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca permulaan murid kelas II SD N Kraton Yogyakarta sebagai berikut:

1. faktor pendukung.
 - a. Perpustakaan di SD yang memadai.
 - b. Guru memberi motivasi kepada murid untuk membaca.
 - c. Guru menggunakan proses pembelajaran yang menarik.
 - d. Bahan Bacaan. Kebanyakan murid lebih menyukai cerita dongeng sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, hasil wawancara dengan murid, dan hasil wawancara dengan guru kelas.
 - e. Lingkungan Keluarga. Hal ini dapat dibuktikan dengan orang tua yang mengajak anaknya ke toko buku/perpustakaan untuk membelikan buku bacaan agar bisa dibaca murid saat di rumah.
2. faktor penghambat.
 - a. Sekolah belum maksimal melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan membaca.
 - b. Sekolah memiliki tempat khusus untuk membaca selain di perpustakaan.
 - c. Beberapa murid memiliki minat dalam membaca. Hal ini dibuktikan dengan hasil

Faktor Pendukung dan Penghambat (Ardi Wiranata) 17
wawancara oleh murid dan guru kelas serta peneliti melakukan tes membaca kepada murid.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut: a) guru kelas sebaiknya menggunakan model pembelajaran membaca yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik, b) kepala sekolah sebaiknya menyarankan kepada guru kelas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca, misalnya lomba membaca untuk murid kelas II dan c) pihak sekolah sebaiknya menyediakan tempat khusus membaca supaya anak nyaman dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida Rahim (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oka, I Gusti Ngurah. (2005). *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muchlisoh, dkk (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta : Depdikbud.
- Nurbiana Dhieni et. al. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta Universitas Terbuka
- Soedarso. (2002). *Speed Reading : Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- _____. (2004). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, dkk. (1995). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.